

PENGUATAN KESADARAN ANTI-NARKOBA MELALUI MODEL EDUKASI PARTISIPATIF BAGI GENERASI MUDA PASINAN GRESIK

Siti Mufarochah^{1*}, Pristiwiyanto², Ahmad Mu'di³ Moch Iqbal⁴ Aulia Difaeni Romanti⁵

Ivan Kurniawan⁶ Yeni Rahma Dwijayanti⁷ Chafidhah⁸

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Al Azhar, Gresik, Indonesia

^{7,8}Institut Agama Islam Al-Fatimah, Bojonegoro, Indonesia

email Koresponden : mufarochah@Istaz.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v3i1.290>

Diterima: 10 Maret 2026

Direvisi: 12 Maret 2026

Diterbitkan: 13 Maret 2026

Abstrak: Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) terus menjadi ancaman serius bagi remaja karena dapat mengganggu kesehatan, perkembangan psikososial, serta kestabilan lingkungan sosial mereka. Pada masa remaja, dinamika pencarian jati diri dan kuatnya pengaruh pergaulan menjadikan kelompok ini lebih rentan terhadap risiko penyalahgunaan narkoba, terutama ketika literasi mengenai bahaya narkoba masih rendah. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya edukasi preventif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu melibatkan komunitas secara langsung. Kegiatan pengabdian ini mengulas pelaksanaan penyuluhan anti-narkotika dalam program dengan dosen dan mahasiswa yang bekerja sama dengan BNN Kabupaten Gresik. Dukungan tokoh masyarakat, peran karang taruna, serta keterlibatan mahasiswa menjadi aset penting dalam membangun lingkungan yang lebih partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa akan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dari komunitas dan meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba.

Kata Kunci: narkoba, penyalahgunaan, remaja, penyuluhan, bnn gresik

Abstract: *The abuse of narcotics and illegal drugs continues to pose a serious threat to adolescents, as it can disrupt their health, psychosocial development, and the stability of their social environment. During adolescence, the process of identity formation and the strong influence of peer groups make this age group more vulnerable to the risk of drug abuse, especially when their literacy regarding the dangers of drugs remains low. This condition necessitates preventive educational efforts that are not only informative but also capable of engaging the community directly. This community service activity reviews the implementation of anti-narcotics counseling in the with lecturers and students in collaboration with the Gresik Regency BNN. The support of community leaders, the role of youth organizations, and the involvement of students serve as important assets in fostering a more participatory environment. The results indicate that such efforts encourage more active community engagement and enhance adolescents' understanding of the dangers of drug abuse*

Keywords: *Drugs, Substance abuse, Adolescents, Counseling, BNN Gresik.*

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda menjadi salah satu permasalahan sosial yang semakin mengkhawatirkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Remaja dan pemuda merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap pengaruh lingkungan serta memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga berpotensi lebih mudah terpapar perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba (Djibran dkk., 2024). Dalam satu dekade terakhir, tren keterlibatan pelajar dan pemuda dalam penyalahgunaan narkotika menunjukkan peningkatan

yang signifikan. Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya berkaitan dengan gangguan kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, serta keberlanjutan pendidikan dan masa depan generasi muda(Nova dkk., 2024).

Perkembangan pada anak dan remaja merupakan perkembangan fisik dan psikis secara seimbang dan harus ada pendampingan baik dari keluarga maupun tenaga pendidik, penekanan utama pada perkembangan ini adalah penguatan keagamaan agar nantinya baik anak maupun remaja berkembang secara optimal(Mufarochah & Agustin, 2024). Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian identitas, eksplorasi sosial, serta keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sebaya(Asyia dkk., 2022). Kondisi psikologis tersebut sering kali membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok atau pergaulan yang tidak sehat. Banyak kasus menunjukkan bahwa penggunaan narkoba sering kali berawal dari rasa ingin mencoba yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Jika tidak diantisipasi melalui pendekatan edukatif yang tepat, penyalahgunaan narkoba dapat memicu berbagai konsekuensi serius seperti putus sekolah, penurunan kualitas hidup, hingga keterlibatan dalam tindakan kriminal(BNN, 2014). Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan generasi muda terhadap ancaman narkoba.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi dan penyuluhan anti-narkoba dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba(Vitria & Effendi, 2025). Program edukasi yang mengintegrasikan pengetahuan tentang bahaya narkoba, penguatan keterampilan sosial, serta kemampuan menolak tekanan teman sebaya terbukti mampu menurunkan kecenderungan penggunaan narkoba di kalangan remaja.(Lamusu, 2025) Selain itu, keterlibatan keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sehat dan mencegah penyalahgunaan zat terlarang.

Meskipun demikian, sebagian besar program edukasi anti-narkoba masih dilaksanakan melalui metode penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah, sehingga partisipasi aktif remaja dalam proses pembelajaran masih relatif terbatas.(Nugroho dkk., 2026) Model edukasi yang hanya berfokus pada penyampaian informasi cenderung kurang mampu membangun pemahaman yang mendalam serta kesadaran kritis pada generasi muda(Arbi & Amrullah, 2024). Padahal, keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan edukatif. Oleh karena itu, pendekatan edukasi partisipatif yang melibatkan remaja secara aktif dalam proses diskusi, refleksi, dan pembelajaran kolaboratif menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan narkoba.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan arus informasi global turut menghadirkan tantangan baru dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja saat ini memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial, termasuk konten negatif yang dapat mempromosikan gaya hidup instan dan penggunaan zat terlarang (Yusuf, 2025). Hal ini juga berpengaruh pada struktur otak yang dimiliki oleh anak atau remaja sehingga remaja harus memiliki pola kontrol diri yang baik dan memahami berbagai potensi yang dimiliki(Mufarochah dkk., 2025). Oleh karena itu, pendekatan edukasi anti-narkoba perlu

dikembangkan secara adaptif dengan mempertimbangkan realitas sosial dan budaya generasi muda di era digital.

Dusun Pasinan di Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk penguatan program edukasi anti-narkotika berbasis komunitas. Meskipun wilayah pedesaan sering dianggap relatif aman dari pengaruh narkoba, kenyataannya mobilitas sosial yang semakin tinggi serta akses terhadap teknologi digital membuka peluang masuknya berbagai pengaruh eksternal yang dapat memicu perilaku berisiko di kalangan remaja. Namun hingga saat ini, kegiatan edukasi anti-narkotika di tingkat komunitas pedesaan masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya mengembangkan pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dengan terbatasnya model edukasi pencegahan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya remaja. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam bentuk model edukasi agar remaja terhindar dari narkoba.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kolaborasi antara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gresik dengan dosen dan mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi anti-narkotika berbasis komunitas. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki potensi untuk menjembatani komunikasi antara lembaga pemerintah dan masyarakat melalui pendekatan yang lebih komunikatif, kreatif, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Melalui kegiatan penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta aktivitas edukatif lainnya, generasi muda dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pesan pencegahan narkoba dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran anti-narkotika di kalangan generasi muda Dusun Pasinan, Wringinanom, Gresik melalui penerapan model edukasi partisipatif yang melibatkan kolaborasi antara Badan Narkotika Nasional, Dosen dan mahasiswa. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi aktif generasi muda dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu strategi pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan, potensi, serta sumber daya yang telah dimiliki oleh komunitas. Pendekatan ini dipilih agar program edukasi anti-narkotika di Dusun Pasinan tidak hanya bersifat penyuluhan satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui pendekatan ABCD, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama yang memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi masalah sekaligus berkontribusi dalam merumuskan solusi berbasis potensi lokal.

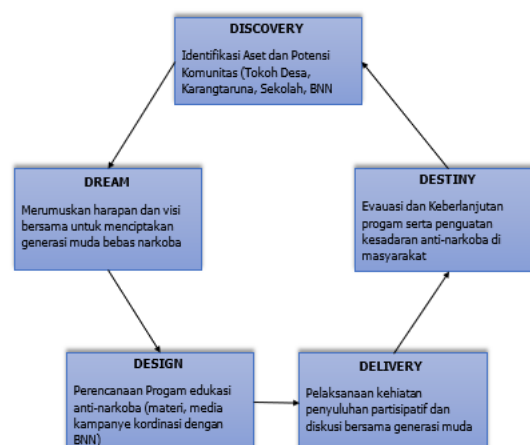
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Pasinan, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik dengan sasaran utama generasi muda, khususnya remaja yang berada dalam

lingkungan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kolaborasi antara dengan dosen dan mahasiswa, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gresik sebagai narasumber utama, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa setempat.

Tahapan kegiatan diawali dengan proses pemetaan aset komunitas (asset mapping) untuk mengidentifikasi potensi sosial yang dapat mendukung pelaksanaan program edukasi anti-narkotika. Pemetaan ini mencakup identifikasi peran tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan seperti karang taruna, lembaga pendidikan, serta dukungan institusi pemerintah seperti BNN Kabupaten Gresik. Informasi yang diperoleh dari proses pemetaan ini kemudian menjadi dasar dalam merancang bentuk kegiatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi muda di lingkungan Dusun Pasinan.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program edukasi, yang meliputi penyusunan materi literasi narkoba, pengembangan media kampanye edukatif, serta koordinasi dengan narasumber dari BNN Kabupaten Gresik. Materi yang disusun tidak hanya berfokus pada penjelasan mengenai bahaya narkoba, tetapi juga mencakup penguatan kesadaran, keterampilan menolak ajakan negatif, serta pemahaman mengenai dampak sosial dan hukum dari penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan edukatif dan diskusi partisipatif yang melibatkan generasi muda secara aktif. Dalam kegiatan ini, dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara masyarakat dan narasumber. Proses penyuluhan dirancang secara interaktif melalui metode diskusi terbuka, sesi tanya jawab, serta aktivitas edukatif yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mengenai isu narkoba di lingkungan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini.



Gambar 1 : Diagram Alur ABCD (*Asset Based Community Development*)

Adapun untuk penilaian pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan memakai observasi partisipatif agar nantinya dapat diketahui keterlibatan keaktifan para remaja dalam

mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian didokumentasikan sebagai bagian dari proses pemantauan dan evaluasi program. Dokumentasi tersebut meliputi catatan kegiatan, partisipasi peserta, serta respons masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan. Data tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta menilai sejauh mana program edukasi anti-narkotika mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda di Dusun Pasinan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Discovery: Identifikasi Aset dan Potensi Komunitas

Tahap discovery merupakan langkah awal dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan awal serta komunikasi dengan masyarakat Dusun Pasinan, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik untuk memahami kondisi sosial sekaligus memetakan aset komunitas yang dapat mendukung pelaksanaan program edukasi anti-narkoba.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Dusun Pasinan memiliki beberapa potensi sosial yang dapat menjadi kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu aset penting yang ditemukan adalah keberadaan organisasi kepemudaan seperti karang taruna yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan desa. Keberadaan kelompok pemuda ini menjadi potensi strategis karena mereka merupakan kelompok yang paling dekat dengan generasi muda sekaligus memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif di lingkungan masyarakat.

Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa juga menjadi aset sosial yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan edukasi anti-narkoba dapat memperkuat legitimasi serta meningkatkan partisipasi warga. Dukungan tersebut terlihat dari kesediaan perangkat desa dalam memfasilitasi kegiatan penyuluhan serta membantu mengoordinasikan kehadiran peserta dari kalangan remaja.

Aset lain yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gresik sebagai narasumber utama dalam penyuluhan anti-narkoba. Kehadiran lembaga ini memberikan nilai tambah dalam penyampaian materi karena peserta dapat memperoleh informasi langsung dari pihak yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam penanganan kasus penyalahgunaan narkoba. Kolaborasi antara BNN dan mahasiswa KKN juga menciptakan sinergi yang positif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pemetaan aset tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dusun Pasinan memiliki potensi sosial yang cukup kuat untuk mendukung pelaksanaan program edukasi anti-narkoba berbasis komunitas. Keberadaan organisasi kepemudaan, dukungan tokoh masyarakat,

serta kolaborasi dengan institusi pemerintah menjadi modal sosial yang penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Temuan pada tahap discovery ini kemudian menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam tahap selanjutnya, yaitu merancang program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Tahap Dream: Perumusan Harapan dan Kesadaran Kolektif Masyarakat

Setelah proses identifikasi aset komunitas dilakukan pada tahap discovery, langkah selanjutnya dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah tahap dream. Tahap ini bertujuan untuk menggali harapan, aspirasi, serta visi bersama masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat, khususnya bagi generasi muda. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, proses perumusan harapan dilakukan melalui komunikasi informal, diskusi ringan dengan tokoh masyarakat, serta interaksi langsung dengan kelompok pemuda di Dusun Pasinan.

Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kekhawatiran terhadap potensi masuknya pengaruh negatif dari luar desa, termasuk risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Meskipun hingga saat ini Dusun Pasinan relatif kondusif, masyarakat menyadari bahwa perkembangan teknologi digital dan intensitas pergaulan yang semakin luas dapat membuka peluang masuknya berbagai bentuk perilaku berisiko. Oleh karena itu, masyarakat memandang penting adanya kegiatan edukatif yang mampu memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai bahaya narkoba sekaligus membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan sosial yang sehat.

Generasi muda yang terlibat dalam kegiatan awal juga menyampaikan harapan agar kegiatan edukasi tidak hanya berupa penyampaian materi secara formal, tetapi juga dikemas secara menarik dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami. Mereka menginginkan kegiatan yang memberikan ruang dialog terbuka serta memungkinkan mereka untuk menyampaikan pertanyaan atau pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan remaja sehari-hari. Aspirasi ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kebutuhan akan pendekatan edukasi yang lebih partisipatif dan komunikatif.

Selain itu, tokoh masyarakat dan perangkat desa juga menyampaikan harapan agar kegiatan penyuluhan anti-narkoba dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mereka menilai bahwa keterlibatan berbagai pihak, seperti mahasiswa, lembaga pemerintah, dan masyarakat lokal, dapat memperkuat upaya edukasi sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga generasi muda dari pengaruh narkoba.

Dengan demikian, tahap dream dalam kegiatan pengabdian ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai pentingnya membangun lingkungan sosial yang mendukung generasi muda untuk tumbuh secara sehat, produktif, dan bebas dari narkoba. Harapan tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang bentuk kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam proses pembelajaran dan refleksi sosial. Visi bersama ini selanjutnya diwujudkan dalam

tahap design, yaitu perancangan program edukasi anti-narkoba yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Dusun Pasinan.

Tahap Design: Perancangan Program Edukasi Anti-Narkoba

Tahap design merupakan proses perancangan program yang dilakukan setelah masyarakat bersama tim pengabdian merumuskan harapan dan visi bersama pada tahap dream. Pada tahap ini, berbagai ide dan aspirasi yang telah dihimpun sebelumnya diterjemahkan menjadi rencana kegiatan yang lebih konkret dan terstruktur. Tujuan utama dari tahap design adalah merancang model edukasi anti-narkoba yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu melibatkan generasi muda secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, tim pengabdian merancang kegiatan penyuluhan anti-narkoba yang menekankan pada pendekatan edukasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, khususnya kalangan remaja yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif. Dalam tahap perancangan ini, tim pengabdian bersama perangkat desa dan perwakilan pemuda mendiskusikan bentuk kegiatan yang dianggap paling relevan dan mudah diikuti oleh masyarakat.

Perancangan program meliputi beberapa komponen utama, yaitu penyusunan materi literasi narkoba, pengembangan media edukasi, serta penentuan metode penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan mengenai narkoba dan jenis-jenisnya, dampak kesehatan akibat penyalahgunaan narkoba, konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut dirancang agar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong peserta untuk memahami risiko narkoba secara lebih kritis.

Selain penyusunan materi, tahap design juga mencakup koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gresik sebagai narasumber utama dalam kegiatan penyuluhan. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi lapangan serta memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Kehadiran pemateri dari BNN diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas kegiatan sekaligus memberikan perspektif langsung mengenai upaya pencegahan narkoba yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam tahap ini, dosen dan mahasiswa juga berperan penting sebagai fasilitator kegiatan. Mahasiswa bertugas membantu menyiapkan media presentasi, mengoordinasikan peserta kegiatan, serta merancang alur penyuluhan agar berlangsung secara interaktif. Selain itu, mahasiswa juga menyiapkan beberapa aktivitas pendukung seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, tahap design menghasilkan rancangan kegiatan edukasi anti-narkoba yang terstruktur dan partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak mulai dari masyarakat, mahasiswa, hingga lembaga pemerintah. Perancangan program yang matang ini menjadi

landasan penting dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap delivery, di mana seluruh rencana kegiatan diimplementasikan secara langsung kepada masyarakat Dusun Pasinan.

Tahap Delivery: Pelaksanaan Edukasi Anti-Narkoba Berbasis Partisipatif

Tahap delivery merupakan tahap implementasi dari rancangan program yang telah disusun pada tahap design. Pada tahap ini, kegiatan edukasi anti-narkoba dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat, khususnya generasi muda di Dusun Pasinan, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini diselenggarakan melalui kolaborasi antara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gresik dengan Dosen dan mahasiswa sebagai bentuk sinergi antara institusi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai bahaya narkoba yang disampaikan oleh pemateri dari BNN Kabupaten Gresik. Materi yang diberikan mencakup pengenalan tentang narkotika dan jenis-jenisnya, dampak kesehatan akibat penyalahgunaan narkoba, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan dari peredaran dan penggunaan narkotika. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif agar peserta dapat memahami informasi yang disampaikan dengan lebih mudah.

Dalam penyampaian materi, pemateri dari BNN menekankan bahwa peredaran narkoba tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga berpotensi menjangkau wilayah pedesaan.



Hal tersebut disampaikan melalui pernyataan bahwa "Lingkungan desa bukan lagi tempat yang sepenuhnya aman. Pengedar justru sering menyasar wilayah yang dianggap lengah dan minim pengawasan." Pernyataan ini memberikan pemahaman baru kepada peserta bahwa ancaman narkotika dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk wilayah dianggap relatif aman.

Gambar 2. Penyampaian materi mengenai bahaya narkoba kepada peserta penyuluhan.

Selain pemaparan materi, kegiatan penyuluhan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan maupun pandangan mereka mengenai isu narkotika. Salah satu peserta menanyakan mengenai jenis

narkotika yang paling sering digunakan oleh kalangan muda. Menanggapi pertanyaan tersebut, pemateri menjelaskan bahwa jenis narkotika yang saat ini banyak ditemukan di lapangan adalah sabu serta beberapa jenis obat daftar yang sering disalahgunakan, seperti pil koplo. Pemateri juga menegaskan bahwa banyak remaja yang tidak menyadari bahaya penggunaan obat-obatan tersebut karena awalnya dianggap sebagai obat biasa.



Gambar 3. Sesi tanya jawab antara peserta penyuluhan dengan pemateri dari BNN.

Sesi diskusi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap isu penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka. Diskusi yang berlangsung tidak hanya memperkaya pemahaman peserta mengenai jenis dan dampak narkotika, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih kritis dalam mengenali berbagai bentuk risiko yang dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan, dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu menjembatani komunikasi antara pemateri dan peserta. Mahasiswa membantu menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit dipahami, mengarahkan jalannya diskusi, serta memastikan bahwa kegiatan penyuluhan berlangsung secara interaktif. Peran dosen dan mahasiswa sebagai mediator ini turut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan komunikatif bagi peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan anti-narkoba ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam memahami bahaya penyalahgunaan narkotika. Melalui metode penyampaian yang interaktif serta kolaborasi antara berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai narkoba, tetapi juga membangun kesadaran awal bagi generasi muda untuk lebih waspada terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan narkotika di lingkungan mereka.

Dampak

Tahap destiny merupakan tahap refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengamati berbagai perubahan yang terjadi setelah kegiatan penyuluhan anti-narkoba dilaksanakan, baik dari segi peningkatan pemahaman peserta maupun munculnya kesadaran kolektif masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Tahap ini juga menjadi dasar untuk melihat potensi

keberlanjutan program edukasi anti-narkoba di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba. Peserta mampu mengidentifikasi kembali berbagai informasi dasar yang telah disampaikan selama penyuluhan, seperti pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, ciri-ciri pengguna, serta dampak kesehatan dan konsekuensi hukum yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba. Kemampuan peserta untuk mengulang kembali informasi tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi yang dilakukan melalui pendekatan interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan penyuluhan juga mendorong munculnya kesadaran baru di kalangan generasi muda untuk lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, mereka menjadi lebih memahami risiko yang dapat muncul dari pengaruh teman sebaya maupun lingkungan sosial yang tidak sehat. Salah satu peserta menyampaikan bahwa jika terdapat teman yang mulai mengajak pada perilaku yang mencurigakan atau tidak jelas, maka hal tersebut dapat menjadi tanda bahaya yang harus dihindari. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis dan reflektif di kalangan remaja.

Dari perspektif masyarakat, kegiatan edukasi anti-narkoba ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran lingkungan sosial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Tokoh masyarakat dan perangkat desa menilai bahwa kegiatan penyuluhan seperti ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar generasi muda memiliki pemahaman yang kuat mengenai bahaya narkoba. Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui berbagai program edukasi lainnya yang melibatkan masyarakat secara lebih luas.

Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kolaborasi antara lembaga pemerintah, institusi pendidikan, serta masyarakat. Sinergi antara Badan Narkotika Nasional, dosen, mahasiswa, serta masyarakat Dusun Pasinan menjadi contoh praktik kolaboratif yang dapat memperkuat upaya edukasi anti-narkoba di tingkat komunitas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi dan penyuluhan anti-narkoba memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vitria dan Effendi (2025) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai risiko kesehatan, sosial, dan hukum yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Melalui pendekatan edukatif yang tepat, remaja dapat memperoleh informasi yang komprehensif sehingga mampu membangun sikap yang lebih waspada terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan zat terlarang.

Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa program edukasi yang mengintegrasikan pengetahuan mengenai bahaya narkoba dengan penguatan keterampilan sosial dan kemampuan menolak tekanan teman sebaya terbukti efektif dalam menurunkan kecenderungan penggunaan narkoba di kalangan remaja (Lamusu, 2025). Pendekatan ini tidak

hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi berbagai bentuk pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

Di sisi lain, keterlibatan lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sehat pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Najarudin dan Mokodompit (2026) menunjukkan bahwa dukungan keluarga serta lingkungan pendidikan yang kondusif dapat memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Lingkungan sosial yang positif mampu memberikan pengawasan sekaligus membangun nilai-nilai yang mendukung terbentuknya perilaku hidup sehat.

Lebih lanjut, pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup (life skills), kemampuan pengambilan keputusan, serta pengelolaan diri dinilai efektif dalam membangun ketahanan individu terhadap berbagai bentuk pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba (Manshuruddin dkk., 2024). Melalui penguatan keterampilan tersebut, remaja diharapkan mampu menghadapi tekanan sosial dengan lebih bijak serta memiliki kesadaran yang kuat untuk menjauhi perilaku berisiko.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi anti-narkotika mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, sebagian besar kegiatan tersebut masih dilakukan melalui metode penyuluhan yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif generasi muda. Selain itu, pelaksanaan program edukasi berbasis komunitas di lingkungan masyarakat masih relatif terbatas. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) untuk memperkuat kesadaran anti-narkoba pada generasi muda di Dusun Pasinan, Wringinanom, Gresik melalui kolaborasi antara masyarakat, dosen, mahasiswa dan Badan Narkotika Nasional (BNN).



Gambar 4 : Sesi foto bersama dan penutupan acara

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan kesadaran anti-narkoba bagi generasi muda di Dusun Pasinan, Wringinanom, Gresik menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Melalui tahapan *discovery, dream, design, destiny, dan delivery*, kegiatan ini mampu mengidentifikasi potensi lokal, membangun kesadaran bersama,

serta mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam proses edukasi anti-narkoba.

Kolaborasi antara dosen, mahasiswa masyarakat, serta Badan Narkotika Nasional (BNN) turut memperkuat proses edukasi dan menumbuhkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat agar upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pertama, kegiatan penyuluhan anti-narkotika perlu dilaksanakan secara berkala agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat terus diperbarui. Kedua, sekolah dan orang tua perlu dilibatkan secara lebih sistematis dalam program pencegahan narkoba. Ketiga, kebijakan lokal pemerintah desa adanya program pencegahan dari narkoba.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua dan jajaran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gresik atas kesediaan menjadi narasumber serta memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan anti-narkotika di Dusun Pasinan. Kontribusi yang diberikan tidak hanya berupa materi edukatif, tetapi juga komitmen nyata dalam memperkuat kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa dan seluruh perangkat Dusun Pasinan, Wringinanom, Gresik, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan moral sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar dan kondusif. Partisipasi aktif karang taruna dan para remaja setempat menjadi energi utama dalam menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan bermakna.

Referensi

- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Asyia, A. D. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). The Influence of Peer Groups on the Development of Adolescent Self-Esteem. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147–159. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.49286>
- BNN, O. H. (2014, Maret 20). *Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba*. <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- Djibrin, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Makmur, S. M., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Djakaria, Z., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., & Kaluku, N. M. (2024). Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja melalui Edukasi dan Partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i1.250>
- editor, O. bnn. (2025, Desember 31). *Kasus Narkoba Naik 57% di 2025, 50% Pelaku Usia Remaja – Segera Perkuat Program*. <https://bandungbaratkab.bnn.go.id/bnnk-bandung-barat-kasus-narkoba-naik-57-di-2025-50-pelaku-usia-remaja-segera-perkuat-program/>
- F.n, A. A. S., & Zatadini, G. I. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1010>

- Lamusu, Z. (2025). Edukasi Remaja Berkarakter Berbasis IMTAQ dan Kesehatan Jasmani dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jambura Arena Pengabdian*, 3(2), 74–80. <https://doi.org/10.37905/jardian.v3i2.36425>
- Manshuruddin, M., Harahap, M. Y., & Sandhya, M. B. (2024). Inovasi dalam Pendidikan Berbasis Life Skills di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(01), 26–34. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i01.781>
- Mufarochah, S., & Agustin, N. (2024). Perilaku Keagamaan Hindu pada Generasi Alpha sebagai Agama Minoritas di Desa Pengalangan Menganti Gresik. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.36835/ancoms>
- Mufarochah, S., Fitriyah, L., Wibowo, M. G. A., Purnamasari, N., Badi'ah, R., Aulia, M., & Yusuf, F. (2025). *Pendampingan Pemetaan Multiple Intelligences Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di RA Se-Kecamatan Menganti*. <https://www.journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT/article/view/165>
- Najarudin, N., & Mokodompit, E. A. (2026). Efektivitas Strategi Sosialisasi Pencegahan Narkoba: Tinjauan Literatur terhadap Kesenjangan antara Pengetahuan dan Perilaku. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7069–7078. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4801>
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiye, N., Chan, Z., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1126–1140. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1079>
- Nugroho, C. D. S., Yubel, N. E., Wiradinatha, A., Ramadina, T. S., Simanjuntak, P., & Sari, C. L. (2026). *Edukasi Hiv Berbasis Par Dan Social Engineering: Peningkatan Literasi Dan Trajektori Pada Remaja Sma Di Palangka Raya*. 10(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36598>
- Vitria, Y., & Effendi, P. (2025). Pendekatan Komunitas dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Lingkungan Pemuda di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme—Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1502–1508. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.649>
- Yusuf, Y. S. (2025). Pendidikan Di Era Media Sosial Sinergi Pendidikan Dan Pembinaan Moral Pada Remaja. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4355>